

PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III SD

Ahmad Fauzi, Sugiyono, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Ahmadfauzi_pgds@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III C yang berjumlah 34 orang dan kelas III D yang berjumlah 34 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 77,85 sedangkan kelas kontrol sebesar 74,17. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,3 diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penerapan model *picture and picture* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Kata kunci: Model *Picture and Picture*, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to analyze how big the effect of the application model *picture and picture* to the results of social studies three grade student public elementary school south 03 Pontianak . The research method that used is a quasy-experiment with the research design is *Pretest-posttest Control Group Design*. The sample is a class III C student which totaled 34 people and class III D totaled 34 people. The results of data analysis, average posttest on the experimental class obtained is 77,85 while the control class is 74,17. The results of effect size calculation of data student learning result control class and experiments class of obtained 0,3 classified in middle category, which shall mean that the application model *picture and picture* provide middle effect on the learning outcomes of students the three social studies learning in grade public elementary school south 03 Pontianak.

Keywords: Model *Picture and Picture*, Learning Result

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai suatu proses yang disengaja dan terencana, maka upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dan kemampuan yang optimal. Salah satu kegiatan yang disengaja dan terencana adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Menurut Sardiyo dkk (2008: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Ruang lingkup mata pelajaran IPS terdiri dari berbagai aspek, Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Secara lebih umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Dalam hal ini, guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan strategi pembelajaran yang sistematis guna mengembangkan kesempatan dan meningkatkan kerjasama kelompok. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam pembelajaran, tetapi juga harus meningkatkan kemampuannya dari segi pengetahuan dan keterampilan. Begitu pula pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru juga harus mampu meningkatkan keterampilannya dan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Guru menjadi salah satu orang yang bertanggung jawab secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan diharuskan pula meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai guru yang profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, guru dituntut untuk menguasai materi dengan baik agar dapat disampaikan dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 17 Februari 2014 di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas III C bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Guru belum menerapkan model pembelajaran dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, masih ada siswa yang tidak aktif dan tidak menyimak pada saat guru sedang menjelaskan materi. Sehingga pada saat diberikan evaluasi pada akhir pembelajaran, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 73.









Oleh karena itu, guru perlu meminimalisir dan mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, menarik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dianggap efektif adalah dengan pembelajaran kooperatif. Agus Suprijono (2013:54) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud.” Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Nana Sudjana (2012:22) mengartikan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai, yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar terutama dalam memahami pelajaran IPS. Penerapan model *picture and picture*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Hamdani (2010:89), “Model *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.” Media gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi yang di ajarkan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan dapat diingat kembali oleh siswa. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.

Model *picture and picture* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar uang kertas dan kartu bergambar uang logam.

Tabel 1
Kartu Bergambar Uang Kertas dan Uang Logam

Uang Kertas	Uang Logam
	
	
	
	

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *picture and picture*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen

menerapkan model *picture and picture* dan pada kelas kontrol tanpa menerapkan model *picture and picture*. Sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas III. Model *picture and picture* diharapkan siswa dapat termotivasi dan menyenangi pembelajaran IPS, siswa mendapat kesempatan yang sama untuk aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Hal inilah yang mendasari penelitian yang berjudul pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap hasil siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu dengan menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SDN 03 Pontianak Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen Berpura-pura (*quasy experiment*). Dalam penelitian ini akan diberikan *pre-test* untuk mengukur rata-rata skor hasil belajar sebelum subjek diberikan perlakuan dengan menerapkan model *picture and picture* dan kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui rata-rata skor hasil belajar setelah mendapat perlakuan tersebut.

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan akibat perlakuan model *picture and picture* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, maka model rancangan penelitian yang digunakan adalah model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2011:113), dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui homogenitas kedua kelas. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak. Akan tetapi pada keduanya dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Model rancangan penelitian yang digunakan adalah model *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 2
Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	T1	X	T2
K	T1		T2

(Sugiyono, 2011: 112)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yakni kelas III A, B, C, dan D yang berjumlah 138 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas III C yang berjumlah 34 siswa dan kelas III D yang berjumlah 34 siswa.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap Persiapan

(1) Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak

Selatan. (2)Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) . (3)Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran soal tes, lembar pengamatan dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan materi.(4)Melaksanakan validasi instrument penelitian. (5) Melaksanakan uji coba soal *pre-test* dan *post-test*. (6)Menganalisis data hasil uji coba. (6)Merevisi instrument penelitian berdasarkan uji coba. (8)Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang ada di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Tahap Pelaksanaan

(1)Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa. (2)Memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* yang sesuai dengan langkah-langkahnya. Langkah-langkah penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran IPS di kelas III adalah sebagai berikut : (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai. (b) Guru menyajikan materi sejarah uang sebagai pengantar. (c) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar uang yang berkaitan dengan materi sejarah uang. (d) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan nominal uang logam. (e) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan nominal uang tersebut. (f) Dari alasan atau urutan nominal uang, guru memulai menanamkan konsep. (g) Selanjutnya guru membentuk 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. (h) Guru membagikan satu lembar kerja siswa dan kartu bergambar uang kertas pada tiap kelompok. (i) Setiap kelompok mendapat tugas untuk mengurutkan nominal uang kertas. (j) Setiap perwakilan kelompok tampil kedepan untuk melaporkan hasil diskusi, dan siswa dari kelompok lain diperbolehkan menanggapi hasil diskusinya. (k) Siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilakukan. (l) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mengerjakan soal dengan baik dan benar. (3)Memberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan. (4)Mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dengan uji statistik yang sesuai, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana guru sebagai observer mengamati peneliti pada saat mengajar. Sedangkan teknik pengukuran berupa pemberian tes pilihan ganda sebanyak 25 soal sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran IPS menggunakan model *picture and picture* di kelas eksperimen dan tanpa menerapkan model *picture and picture* di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang divalidasi oleh dosen IPS PGSD FKIP UNTAN dan guru IPS di Sekolah Dasar. Adapun alasan di pilihnya tes bentuk pilihan ganda dikarenakan : (1) bentuk pilihan ganda lebih bersifat objektif dan memungkinkan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap-tiap soal, (2) bentuk pilihan ganda dapat diskor secara objektif dalam hal ini skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Untuk keperluan reliabilitas tes, telah dilakukan uji coba soal pada siswa kelas III SDN 17

Pontianak Kota. Setelah uji coba dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari hasil reliabilitas tes. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil reliabilitas tes sebesar 0,76 dengan kriteria tinggi yang berarti tingkat ketepatan alat instrumen tersebut tinggi.

Hasil belajar siswa (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus

$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$. 4) Kedua kelas variansnya homogen, dilanjutkan dengan menggunakan uji t dengan rumus $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$. 5) Untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka digunakan rumus *effect size*. $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

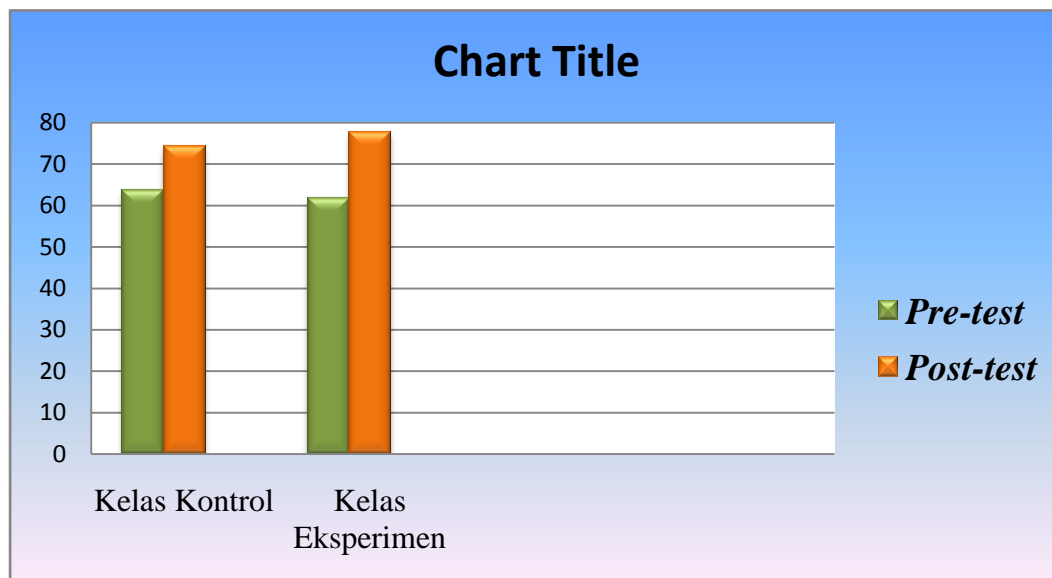
Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa. Berdasarkan skor KKM Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan adalah 73, siswa yang tuntas pada *pre-test* untuk kelas kontrol adalah 4 siswa dan yang tidak tuntas adalah 30 siswa. Selanjutnya pada *post-test* kelas kontrol siswa yang tuntas ada 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 15 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas pada *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 3 siswa dan yang tidak tuntas adalah 31 siswa. Selanjutnya pada *post-test* kelas eksperimen siswa yang tuntas ada 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 13 siswa. Data skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	63,73	74,17	61,70	77,85
Standar Deviasi	10,83	12,31	9,35	10,38
Uji Normalitas (χ^2)	2,861	7,284	4,632	-7,434
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,33		1,40	
Uji Hipotesis (t)	-1,0972		1,7440	

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik I : Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari grafik di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata adalah 10,44. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 16,15 dengan selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 5,71. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelas yang diberikan perlakuan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 63,73 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 74,17. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 61,70 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 77,85. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menerapkan model *picture and picture* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa menerapkan model *picture and picture*. Namun pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Nilai standar deviasi *pre-test* kelas kontrol yaitu 10,83 lebih besar dari pada *pre-test* kelas eksperimen yaitu 9,35. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol yaitu 12,31 lebih besar dari pada *post-test* kelas eksperimen yaitu 10,38. Hal ini berarti skor *post-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor *pre-*

test kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,861 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,632 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,33 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,868. Karena $F_{hitung} (1,33) < F_{tabel} (1,868)$, maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar -1,0972 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$) sebesar 1,9967. Karena $t_{hitung} (-1,0972) < t_{tabel} (1,6697)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada materi sejarah uang dan kegunaan uang, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 7,284 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar -7,434 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,40 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,868. Karena $F_{hitung} (1,40) < F_{tabel} (1,868)$, maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,7740 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 36 + 36 - 2 = 66$) sebesar 1,9967. Karena $t_{hitung} (1,7740) > t_{tabel} (1,6697)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model *picture and picture* (kelas eksperimen) dan pembelajaran tanpa menerapkan model *picture and picture* (kelas kontrol).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned} ES &= \frac{\bar{x}_e - \bar{x}_c}{S_c} \\ &= \frac{77,85 - 74,17}{12,31} \\ &= \frac{3,68}{12,31} \end{aligned}$$

$$= 0,3$$

Keterangan:

\bar{x}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{x}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

S_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sejarah uang dan kegunaan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Sementara itu, hasil lembar pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan di kelas control dan eksperimen dapat terlaksana. Rata-rata kemampuan peneliti pada saat mengajar di kelas kontrol yaitu pada pertemuan pertama 3,83, pertemuan kedua 3,94 dan pertemuan ketiga 3,85. Sedangkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan peneliti pada saat mengajar yaitu pada pertemuan pertama 3,9 , pertemuan kedua 3,89 dan pertemuan ketiga 3,9.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan dan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan adalah 74,17. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan adalah 77,85.

Hasil belajar siswa kelas III pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan statistik parametrik yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf $\alpha=5\%$ dan $dk = 66$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,7740 > 1,6697$ yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dan tidak diajar dengan menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* memberikan pengaruh yang sedang (dengan *effect size* sebesar 0,3) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca terutama guru dan calon guru hendaknya: (1) Menerapkan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan, yang dengan sendirinya akan meningkatkan hasil belajar. (2) Menerapkan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih aktif berinteraksi dan melatih mereka untuk dapat bekerjasama dalam kelompok. (3) Mengelola kelas dengan baik agar terciptanya pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiyo, dkk (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta